

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberlakuan kurikulum 2004 oleh pemerintah menghendaki terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya (Depdiknas 2003b: 2).

Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa siswa, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia (Depdiknas 2003b:3). Kegiatan-kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk perkembangan sikap dan bahasa anak. Dengan kata lain, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kebutuhan dan keharusan untuk dilaksanakan.

Pengajaran bahasa pada dasarnya bertujuan agar pembelajar atau para siswa mempunyai keterampilan berbahasa (Tarigan dalam Rahayu 2001:4). Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis, keempat keterampilan itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena keterampilan yang satu akan mempengaruhi keterampilan yang lainnya.

Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Namun kemampuan siswa untuk memperoleh informasi secara cepat dan memahami isi secara mendalam dari apa yang dibaca tidak sama dengan apa yang diharapkan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni “ memahami ragam teks Non-sastra dengan berbagai cara membaca”. Dalam pengembangan dan implementasi materi tersebut diharapkan siswa mampu menemukan konsep, ide dan gagasan yang disajikan dalam teks bacaan Non-sastra. Namun, kenyataan yang ada dilapangan tidak demikian. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Faridah Rahim didalam kata pengantar bukunya “Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar” bahwa berdasarkan pengalamannya selama ini pengajaran membaca sangat diabaikan mulai tingkat sekolah dasar. Hal ini yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pada jenjang yang lebih tinggi.

Secara umum ada tiga factor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pertama, factor internal yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa. Kedua, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Ketiga, factor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yan digunakan gurur kepada siswa untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran (Muhibbin, 2003:145-146).

Fenomena yang paling sering ditemui di kelas adalah penggunaan teknik pembelajaran yang tidak tepat. Fenomena itu juga dialami oleh peneliti saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL). Peneliti melihat tidak tepatnya penggunaan teknik yang digunakan guru bidang studi. Teknik yang digunakan

adalah dengan metode ceramah dan mencatat ringkasan pelajaran yang dibacakan atau ditulis dipapan tulis yang menjadikan siswa kurang termotivasi dan tidak terjadi interaksi dalam proses pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat, peneliti mencoba mengadakan penelitian melalui model Pembelajaran *Latihan Berjenjang*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil satu aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca cepat

Sama dengan siswa SMP NEGERI 1 Kecamatan Silaukahean Kabupaten Simalungun, dilihat dari usia siswanya berkisar antara 12-15 tahun, pada usia tersebut merupakan periode sulit yang dapat mengundang banyak tafsiran dengan adanya perubahan-perubahan psikofisik yang terjadi karena usia tersebut merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di SMP NEGERI 1 Kecamatan Silaukahean Kabupaten Simalungun. Kecepatan siswa dalam membaca masih dalam katagori lambat (kurang) yaitu berkisar antara 90 sampai 170 Kpm. Demikian pula dengan pemahaman bacaan awalnya mampu memahami sebesar 60%.

Dari fenomena diatas, diperlukan suatu solusi yang dapat diupayakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini menawarkan solusi yaitu dengan menggunakan “pembelajaran Berjenjang” pemilihan pembelajaran ini disebabkan karena belum pernah di ajarkan disekolah SMP NEGERI 1 Kecamatan Silaukahean Kabupaten Simalungun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul; Pengaruh Pembelajaran Berjenjang terhadap peningkatan keterampilan membaca cepat 250 kpm oleh siswa kelas VIIa SMP NEGERI 1 Kecamatan Silaukahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Dalam membaca cepat, masalah yang sering ditemukan yaitu; a) huruf pada bacaan kurang jelas; b) kecepatan membaca siswa masih dalam tahap persuku kata; dan c) kurangnya latihan secara struktual yang dilakukan siswa. Kecepatan membaca siswa kelas VII SMP NEGERI 1 Kecamatan Silaukahean Kabupaten Simalungun masih kurang maksimal yaitu 90 sampai 170 kpm.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Siswa kurang latihan dalam membaca cepat
2. Guru kurang memberikan latihan pada siswa dalam kegiatan membaca cepat
3. Minat baca pada diri siswa yang kecil, yaitu pada diri kurang berminat pada kegiatan membaca
4. Media pembelajaran kurang menarik
5. Metode yang digunakan guru kurang menarik minat baca siswa(dalam pembelajaran)

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup pada pembahasan, maka penelitian ini membatasi masalah pada kajian ; Pengaruh Pembelajaran Latihan Berjenjang terhadap keterampilan membaca cepat 250 kpm oleh siswa kelas VII-3 SMP Negeri 1 Kecamatan Silaukahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2011/2012

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kemampuan membaca cepat siswa siswa diterapkan pembelajaran latihan berjenjang
2. Bagaimanakah kemampuan membaca cepat siswa dengan pembelajaran konvensional
3. Bagaimanakah pengaruh pembelajaran latihan berjenjang terhadap kemampuan membaca cepat siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP NEGERI 1 Kecamatan Silaukahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2012/2013

- b. Mendeskripsikan penilaian kemampuan membaca cepat siswa kelas VII SMP NEGERI 1 Kecamatan Silaukahean Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2012/2013

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut

- a. sebagai masukan kepada peneliti sebagai calon guru untuk lebih memahami tentang metode pembelajaran bahasa indonesia yang efektif dalam pembelajaran membaca cepat
- b. sebagai masukan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran lewat interaksi belajar mengajar antar guru dengan siswa sehingga hasil belajar bahasa indonesia semakin meningkat khususnya dalam membaca cepat